

BAB I

PENDAHALUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang di terapkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sector usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Peran penting usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia di tunjukkan dalam tiga indicator, yaitu yang pertama yakni usaha mikro, usaha kecil, da usaha menengah (UMKM) yang jumlahnya banyak dan mencakup setiap sector ekonomi. UMKM memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional (Wibawa dan Anggitaria, 2020).

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan dengan pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah disetiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan

pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya Menurut Partomo dan Soejodono (2004) keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. (Wiratna & Lila, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini, dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan (Marlina, 2020). Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha Usaha-Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja usahannya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Setiap pengusaha UMKM yang didirikan memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya, modal tersebut dapat di peroleh salah satunya dari lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan telah menyediakan modal bagi pelaku usaha-usaha mikro dengan mengalihkan dana dalam bentuk pengkreditan. Adapun tujuan dari bank-bank mengalirkan dana untuk pelaku usaha mikro adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro yang melakukan kegiatan usaha produktif dan mewujudkan pembangunan sector rill dan pemberdayaan usaha mikro dalam ranka penanggulangan atau pengatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Lembaga keuangan mikro yang berbasis pada jasa keuangan perbankan merupakan sumber modal yang di peruntukkan bagi para pelaku UMKM sebagai sumbe pendanaan yang cara perolehannya sangat mudah untuk di dapatkan. Dengan hadirnya Kredit Usaha Rakyat, dimana sebagian besar permodalannya dibantu oleh pemerintah sehingga bunga kredit yang akan dibebankan pada pelaku usaha disektor UMKM sangat kecil. Hal ini akan menjadi kesempatan yang baik untuk para pelaku UMKM untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat tersebut sebagai bantuan permodalan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Namun disisi lain, permodalan yang dibiayai dengan kredit akan memiliki beban tanggung jawab dan resiko yang tinggi oleh pemilik UMKM untuk keblanjutan usahanya jika kredit yang dimiliki tidak mampu untuk dibayar. Hal ini menjadi kekhawatiran sebagian orang dalam memanfaatkan modal usaha melalui kredit.

Salah satu program yang populer yang dijalankan oleh pihak perbankan sekarang ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di peruntukkan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Wiranta dan Utami. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pada sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan biaya produksi, omzet penjualan, serta keuntungan yang semakin meningkat. Program (KUR) adalah program penyediaan kredit skala oleh perbankan kepada UMKM yang ditanggung pemerintah melalui lembaga penjaminan

kredit, yaitu Perum Jamkrindo dan PT Askrindo. Sasaran dari program ini adalah keluarga berpendapatan rendah dengan usaha kecil yang dimiliki (Agus Eko Nugroho 2016)

Selain kredit usaha rakyat, lama usaha dan jam kerja merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sector informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2008).

Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2005) dalam Priyandikha (2015), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didupakannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama (Tjiptoroso, 1993). Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi

penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variable lama usaha adalah salah satu factor penting yang harus di teliti pengaruhnya terhadap pendapatan dan efisiensi. (Vijayanti & Yasa, 2016).

Jam kerja juga merupakan factor yang mempengaruhi pendapatan, didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang di pengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan (Priyandika, 2015).

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Perusahaan Kabupaten Buton Utara Menurut Badan Usaha Tahun Anggaran 2016-2020 Di Setiap Kecamatan

No	Bentuk Perusahaan	Satuan	Kecamatan					Kambowa
			Kulisusu	Kulisusu Utara	Bonegunu	Kulisusu Barat	Wakorumba Utara	
1	Perseroan Terbatas	Unit	4		1			
2	Koperasi	Unit						
3	CV/Rirma	Unit	37	4	3	3	7	
4	Perorangan (PO)	Unit	445	165	129	131	174	159
5	Bentuk perusahaan lainnya	Unit	101	10	3	5	6	2
Jumlah			587	179	136	139	187	161

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Utara Tahun 2021

Tabel 1.2

Perkembangan Jumlah Pengusaha Kabupaten Buton Utara Menurut Golongan Usaha Yang Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Tahun Anggaran 2018-2020

No	Bentuk Perusahaan	Satuan	2018	2019	2020
1	Pengusaha Besar	Unit	3	3	3
2	Pengusaha Menengah	Unit	12	20	26
3	Pengusaha Kecil	Unit	78	114	229
4	Mikro	Unit	44	116	203
Jumlah			137	280	458

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Utara Tahun 2021

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara merupakan kecamatan terluas di Buton Utara. Dimana di Kecamatan Bonegunu ini, banyak pelaku usaha atau orang yang membuka usaha baik itu skala usaha mikro, kecil, dan menengah relative berkembang. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara adalah kurangnya modal dalam membangun ataupun mengembangkan usaha yang dimiliki. Modal adalah merupakan salah satu instrumen terpenting dalam memulai suatu usaha, khususnya dalam dunia entrepreneur yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Kepemilikan modal merupakan hal yang mendasar karena UMKM sifatnya adalah milik pribadi sehingga tak memiliki bantuan keuangan seperti perusahaan-perusahaan besar. Hal ini kemudian diatasi oleh pemerintah dengan meluncurnya dana kredit permodalan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan adanya kredit usaha rakyat ini, masyarakat khususnya pelaku usaha yang ada di

Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, berinisiatif untuk mengambil modal dalam membangun usaha dengan harapan dapat merubah kehidupan sosial ekonomi keluarga/masyarakat setempat. Hal itu tentunya sesuai dengan tujuan pemerintah dalam meluncurkan dana kredit usaha rakyat ini, yaitu sebagai modal awal dalam membangun usaha atau mengembangkan usaha rakyat, sehingga berdasarkan hal diatas dalam mengelola dana kredit usaha rakyat masyarakat diharapkan agar dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara. Untuk itu, peneliti ingin melakukan pengkajian mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara”.

1.2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan di batasi dalam penyusunan penelitian ini adalah : pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha,

dan jam kerja terhadap pendapatan usaha UMKM Kecamatan Bonegunu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
2. Apakah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
3. Apakah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
4. Apakah modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bonegunu?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
2. Untuk mengetahui apakah lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
3. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?

4. Untuk mengetahui apakah modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bonegunu?

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberkan suatu gambaran mengenai perkembangan usaha mikro kecil menengah terhadap pendapatan suatu usaha.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini di harapkan dapat mengatasi masalah permodalan dalam Pengembangan usaha.

3. Bagi Para Pelaku UMKM

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangka usaha yang lebih baik dan maju.

1.6. Defenisi Operasional

Menurut Singarimbun (2000: 46), devenisi operasinal variable adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variable, sehingga dengan variable operasional tersebut mampu menunjukkan indicator-indikator yang menjadi pendukung dari variable-variabel yang akan di analisa. Defenisi masing-masing variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit Usaha Rakyat

Kasmir (2013) mendefinisikan kredit sebagai pemberian modal yang disediakan oleh bank yang didasarkan atas

kesepakatan antara pihak pemberi modal dengan penerima modal dalam hal ini pengembalian uang pinjaman pada jangka waktu tertentu atau dalam bentuk bagi hasil. Sedangkan menurut Umam (2016) kredit merupakan proses pinjam meminjam yang dilakukan berdasarkan system syariah.

2. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Astamoen, 2008:291). (Fak & Unsam, 2017).

3. Jam Kerja

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang di pergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Sedangkan jam kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Waktu kerja dalam UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai pukul 18.00 dan malam hari adalah waktu antara pukul

18.00 sampai dengan pukul 06.00, seminggu adalah waktu selama 7 hari (pasal 1 ayat 22). Dalam UU No. 25 Tahun 1997 waktu kerja siang hari 7 jam/hari, 6 hari kerja dalam seminggu (pasal 100 (2) poin a.1), atau 8 jam/hari, dengan 5 hari jam kerja/minggu (pasal 100 (2) poin a.2), sedangkan untuk jam kerja malam hari 6 jam/hari dengan 6 hari kerja (pasal 100 (2) poin b.1) atau 7 jam/hari untuk 5 hari kerja (pasal 100 (2) poin b.2). (Fak & Unsam, 2017).

4. Pendapatan Usaha

Menurut Syafi'I Antonio (2001), pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Marfuah & Hartiyah, 2019).

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, agar mudah untuk di pahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas proposal penelitian ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri menjadi tiga bab di antaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan

membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

Bab II Tinjauan Pustaka, Pada bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Secara umum, seluruh sub yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub yang ada dalam metode penelitian

membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, Pada bab ini memuat tentang hasil yang ditemukan di dalam penelitian pada Pengaruh Kur, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kecamatan Bonegunu.

Bab V Kesimpulan, Pada bab ini memuat tentang hasil kesimpulan pada penelitian dan saran untuk peneliti berikutnya.

